

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERPROGRAM DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR SISWA**

**Erlangga Andalas Sakti, Maskun, Suparman Arif.**

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

*e-mail: erlanggaandalass@yahoo.co.id*

Hp. 085789993338

The purpose of this study was to determine the extent of the effect of the application of learning methods programmed in the formation of student interest Class VII SMPN 23 Bandar Lampung. This study used an experimental research design. Based on data analysis it can be concluded that programmed learning has a significant and positive influence on the interest of learning in social studies integrated with test value of  $t_{count} > t_{table}$  ie  $12.316 > 1,658$ . It means that programmed learning method is a way to do the learning process in order to obtain optimal results, so if the quality of the programmed learning is improved, the student interest in social studies Integrated will also improve.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran terprogram dalam pembentukan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terprogram berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan nilai uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12.316 > 1.658$ . Artinya metode pembelajaran terprogram merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal, sehingga apabila kualitas pembelajaran terprogram ditingkatkan maka minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu juga akan mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** metode pembelajaran terprogram, minat belajar, siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu usaha yang strategis dalam rangka mempersiapkan warga negara dalam menghadapi masa depan diri sendiri dan bangsanya. Melalui pendidikan diharapkan terbentuk manusia-manusia yang mampu membangun bangsa sendiri baik secara lahir dan batin dan dapat menyesuaikan secara aktif dalam kehidupannya.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi belajar. Secara ideal prestasi anak didik setelah mengikuti pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas adalah memiliki hasil belajar yang optimal, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya (Daryanto, 1999:34).

Kenyataan serupa juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru (Pudyo, 2004:7).

Hasil belajar yang diperoleh siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana dikemukakan Slameto (2010: 54-71), yaitu sebagai berikut:

1. Faktor intern, terdiri dari: Faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, terdiri dari: Faktor keluarga, faktor sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat.

Keberhasilan anak didik dapat diketahui dari hasil belajar yaitu nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh. Kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan hasil belajar dapat berjalan tanpa kendala karena hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka kajian dalam penelitian ini dikhususkan pada metode pembelajaran sebagai variable X (variabel bebas) dan minat belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terprogram. Menurut Rusman (2010: 44), pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran.

Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi belajar. Secara ideal prestasi anak didik setelah mengikuti pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas adalah memiliki hasil belajar yang optimal, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Kenyataan serupa juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru.

Kondisi ideal pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu seharusnya berorientasi pada keterlibatan atau partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi memberikan kesempatan yang

seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi riil dalam pembelajaran IPS Terpadu tersebut maka ditemukan adanya ketimpangan atau kesenjangan, sehingga dapat dinyatakan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang diterapkan guru dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah akan menahan siswa dalam keadaan pasif, tidak merangsang siswa untuk memecahkan masalah dan sulit untuk mengukur belajar siswa. Kelemahan metode ceramah antara lain inefisiensi atau tidak efisien, artinya pendekatan ini hanya sekedar memberi, sementara itu siswa hanya cenderung mendengarkan dan terbatas untuk memberikan timbal balik (inaktif).

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung, maka diketahui bahwa data prestasi siswa kelas VII A - VII E pada Mata Pelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPS Terpadu pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 7,5	9	15.52
2	6,6-7,5	8	13.79
3	5,5-6,5	18	31.03
4	5,0-5,4	12	20.69
5	<5,0	11	18.97
<b>Jumlah</b>		58	100,00

Sumber: Data Observasi Awal

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diketahui bahwa dari 58 siswa Kelas VII A - VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung, hanya sebanyak 17 siswa (29,31%) yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa yaitu 41 siswa (70,69%) belum mencapai KKM atau belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu di atas 6,5.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Terprogram dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung"

## DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2009: 6), penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu. Test yang diberikan kepada siswa adalah test akhir (*post test*) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terprogram untuk mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 108), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII A sampai dengan VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang berjumlah 120 siswa. Adapun rincian jumlah siswa pada tiap-tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	24
2	VII B	23
3	VII C	24
4	VII D	25
5	VII E	24
<b>Total Populasi</b>		<b>120</b>

Sumber: SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun 2015

Penelitian ini menggunakan sampel populasi (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian maka sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII A sampai dengan VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang berjumlah 120 siswa.

Alasan penulis menggunakan total sampling adalah karena seluruh siswa Kelas VII A sampai dengan VII E di SMP Negeri 23 Bandar Lampung telah mendapatkan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram, sehingga penulis akan mengetahui minat belajar seluruh siswa tersebut setelah dilaksanakannya pembelajaran terprogram, sehingga penelitian ini menjadi lebih komprehensif dibandingkan dengan hanya meneliti beberapa perwakilan siswa.

Variabel penelitian adalah hal atau sesuatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006:116) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a) Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Pembelajaran Terprogram (X)

b) Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah minat belajar siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung (Y)

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: 1) Observasi: yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. 2) Angket: yaitu suatu alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek/responden penelitian untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa. 3) Dokumentasi: yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum lokasi penelitian.

Instrumen yang digunakan haruslah sesuai standar supaya menghasilkan data penelitian yang empiris, dengan demikian instrument yang akan digunakan harus melalui beberapa tahapan yaitu:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen, yang diukur dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan maksud untuk memperoleh nilai  $r$  hitung ( $r_h$ ) sebagai nilai uji validitas yang akan dibandingkan dengan nilai  $r$  table ( $r_t$ ). Kriteria pengujian, apabila  $r_h > r_t$  dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur dikatakan valid

dan sebaliknya (Riduwan, 2004: 112).

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan dapat diandalkan, yang diukur dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum Si$  = jumlah baris butir

$St$  = varians total

$k$  = banyaknya soal

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas angket digunakan skala sebagai berikut:

0,800 – 1,000= Reliabilitas Sangat tinggi

0,600 – 0,799= Reliabilitas Tinggi

0,400 – 0,599= Reliabilitas Cukup

0,200 – 0,399= Reliabilitas Rendah

0,000 – 0,199= Reliabilitas Sangat rendah

Kriteria pengujian apabila  $r_h < r_t$  pada taraf signifikan 0,05 maka angket sebagai instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya (Riduwan, 2004: 116).

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terprogram terhadap minat belajar dengan menggunakan rumus uji  $t$  (*t-student*) pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ . Kriteria pengujiannya adalah:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel;  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel.

2.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel;  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel.

tabel.

Jika Ho ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Jika Ho diterima berarti peubah bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah terikat (Sugiyono, 2003: 126).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SMP Negeri 23 Bandar Lampung**

Sejarah SMP Negeri 23 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1954 dengan SK Nomor: No.373/B/III/54 tanggal 16 Juli 1954 dan bangunan sekolah berdiri sekitar tahun 1958 dan berubah menjadi SKPP, selanjutnya pada tahun 1998 menjadi SMP dengan SK Mendikbud No.0421/0/1992. Melalui Surat Edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan tentang Pelaksanaan Kurikulum Program Pendidikan SMP Nomor: 2916/C4/1992 maka SMP Negeri 23 Bandar Lampung resmi sebagai satu sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan. SMP Negeri 23 Bandar Lampung terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 76 Rawalaut Bandar Lampung. Letak ini cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

### **Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 23 Bandar Lampung**

Visi SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah unggul dalam prestasi, mandiri, berwawasan kebangsaan, berdasarkan iman dan takwa, berbudi luhur serta peduli terhadap pembaharuan pendidikan dan sekitarnya.

Misi SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah:

- a) Mendidik siswa dengan pembinaan keseimbangan pendidikan umum dan pendidikan agama
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efesien dan Menyenangkan)
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa agar dapat hidup disiplin, mandiri serta memiliki wawasan kebangsaan yang luas
- e) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan kelompok terkait dengan kepentingan sekolah dan komite sekolah

Tujuan SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah:

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- b) Unggul dalam perolehan nilai UAS
- c) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- d) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
- e) Mampu menampilkan sifat kebersamaan, sopan santun dan budi pekerti

Pengujian instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas 20 pertanyaan kuesioner, yang terdiri dari 10 pertanyaan variabel pembelajaran terprogram (Variabel X), sebanyak 10

pertanyaan variabel minat belajar siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung (Variabel Y). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) setiap item pertanyaan (Lampiran 3) dengan nilai kritik korelasi ( $r_{tabel}$ ) pada  $df = 30$  dan taraf kepercayaan 95%, yaitu 0.361 (Lampiran 5). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai alfa dengan  $r_{tabel}$ .

### 1. Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan validitas pada variabel pembelajaran terprogram (X) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Validitas Variabel Pembelajaran Terprogram (Variabel X)

Item No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (95%)	Hasil	Keterangan
1	0.743	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.716	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.793	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.733	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.828	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.939	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.813	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.745	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.939	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.924	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 item kuesioner pada variabel pembelajaran terprogram adalah valid. Perhitungan validitas pada variabel minat belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengujian Validitas Variabel Minat belajar (Variabel Y)

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hasil	Keterangan
1	0.738	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.821	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.638	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.695	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.686	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.939	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.748	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.665	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.882	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.746	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 item kuesioner pada variabel minat belajar adalah valid.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada setiap variabel dilakukan dengan membandingkan Nilai Alfa dengan nilai kritik  $r$  ( $r_{tabel}$ ) pada  $df=30$  dan taraf kepercayaan 95%, yaitu 0.361.

Hasil perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Alfa	$r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
X	0.784	0.361	Reliabel
Y	0.762	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas maka seluruh variabel penelitian adalah reliabel, karena nilai Alfa lebih besar dari pada nilai kritik  $r$ .

### Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada 120 siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung maka diperoleh deskripsi data mengenai pembelajaran terprogram (X) dan minat belajar (Y)

### 3. Uji Homogenitas Data

#### Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.836	12	50	.067

#### ANOVA

Minat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2328.284	18	129.349	7.265	.000
Within Groups	890.267	50	17.805		
Total	3218.551	68			

Keterangan:

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai nilai Sig  $\leq 0.05$  maka  $H_0$

diterima berarti varian populasi adalah homogen dalam menjelaskan minat belajar siswa yang meliputi; rasa tertarik, rasa senang, perhatian dan aktivitas.

### Hasil

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95%. Ketentuan yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh signifikan dan sebaliknya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terprogram dalam pembentukan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang dilakukan menggunakan rumus uji t (*t-student*) dengan data sebagai berikut:

#### Hipotesis Statistik:

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

Rumus dalam menentukan nilai  $t_{hitung}$  dari uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka didapati hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,833\sqrt{120-2}}{\sqrt{1-0,833^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,833\sqrt{118}}{\sqrt{0,167}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,833 (10,8627804 9)}{0,40865633}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,04869614}{0,40865633}$$

$$t_{hitung} = 12,3159011$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapati bahwa nilai  $t_{hitung}$  penelitian adalah sebesar 12.316. Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t(\alpha;dk)$$

Dimana:

$\alpha$  = Toleransi kesalahan

dk = Derajat kebebasan (n-2)

n = Jumlah sampel

Petunjuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dalam tabel distribusi t:

$\alpha : 0,05$  = Taraf signifikansi; pembilang

n-2 = dk; penyebut

$$t_{tabel} = t_{(\alpha;dk=n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.05;dk=120-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.05;118)}$$

$$t_{tabel} = \pm 1.658$$

Hasil perhitungan maka didapati nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.658. Selanjutnya nilai uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	t Tabel pada Tingkat Kepercayaan 95%	Kesimpulan
X dan Y	12.316	1.658	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

			(ada pengaruh signifikan)
--	--	--	---------------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah 12.318 dan  $t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 95% adalah 1.658. Dengan demikian maka perbandingan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{Tabel}$$

$$12.316 > 1.658.$$

Perbandingan di atas menunjukkan  $t_{Hitung}$  lebih besar dari  $t_{Tabel}$ , maknanya adalah pembelajaran terprogram berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa yang meliputi; rasa tertarik, rasa senang, perhatian dan aktivitas (Ha diterima Ho ditolak).

### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran terprogram dalam pembentukan minat belajar siswa di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}=12.316 > t_{tabel}=1.658$ ) dengan demikian dapat dinyatakan pembelajaran terprogram berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa yang meliputi; rasa tertarik, rasa senang, perhatian dan aktivitas. Hasil tersebut juga berarti bahwa metode pembelajaran terprogram merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal demi kemajuan pendidikan.

Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran.

Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Materi yang terprogram dirancang secara khusus untuk beberapa jenis pembelajaran dalam bentuk teks yang terprogram atau program-program khusus yang digunakan dalam mesin-mesin mengajar. Materi ini direncanakan dalam unit-unit yang disebut dengan kerangka-kerangka. Setiap kerangka menyediakan sejumlah kecil informasi bagi siswa. Informasi yang disajikan melalui serangkaian kerangka tadi berada dalam sebuah urutan logika yang memandu siswa dari apa yang telah diketahuinya kepada pengetahuan yang baru. Pada saat siswa yang sedang mempelajari materi yang terprogram, mereka diharuskan berpartisipasi melalui pemberian respon secara aktif pada setiap kerangka.

Metode pembelajaran terprogram memiliki beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi secara terkontrol: Pembelajaran terprogram melibatkan penyajian materi yang terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan pelajaran yang direncanakan secara cermat.
- 2) Keaktifan Siswa: Siswa secara aktif dapat berpartisipasi dengan merespon pelajaran secara terus-menerus.
- 3) Respon Siswa: Siswa dapat melihat apakah setiap responnya yang diberikannya betul atau salah.

- 4) Kemajuan Siswa: Setiap siswa mengalami kemajuan dengan sendiri-sendiri.
- 5) Perancangan Material: Material yang dilibatkan terlebih dahulu dirancang agar dapat digunakan secara mandiri, walaupun para siswa bekerja dalam situasi kelompok.

Metode pembelajaran pada dasarnya sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan metode pembelajaran memberikan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Sehingga dengan dilakukannya metode pembelajaran terprogram maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu pada Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang menerapkan metode pembelajaran terpadu dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang

cenderung dilakukan secara pasif atau satu arah menggunakan metode ceramah.

Materi IPS Terpadu yang terprogram dirancang secara khusus untuk beberapa jenis pembelajaran dalam bentuk teks yang terprogram atau program-program khusus yang digunakan dalam mesin-mesin mengajar. Materi ini direncanakan dalam unit-unit yang disebut dengan kerangka-kerangka. Setiap kerangka menyediakan sejumlah kecil informasi bagi siswa. Informasi yang disajikan melalui serangkaian kerangka tadi berada dalam sebuah urutan logika yang memandu siswa dari apa yang telah diketahuinya kepada pengetahuan yang baru. Pada saat siswa yang sedang mempelajari materi yang terprogram, mereka diharuskan berpartisipasi melalui pemberian respon secara aktif pada setiap kerangka materi yang disampaikan guru IPS Terpadu.

Hasil penelitian pada Mata Pelajaran IPS Terpadu menunjukkan adanya peningkatan respon siswa secara aktif pada mata pelajaran tersebut, siswa didapati lebih bersemangat dan konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan di kelas daripada yang sebelumnya. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dan dijelaskan bahwa minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada

sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasi-kasikan bahwa orang yang berminat memiliki beberapa hal sebagai berikut:

1) Rasa Tertarik pada Pelajaran IPS Terpadu

Rasa tertarik adalah wujud dari rasa senang pada pada Pelajaran IPS Terpadu. Hal ini berkaitan dengan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Beberapa pendapat diatas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat seseorang. Melihat beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antarlain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

2) Rasa Senang pada Pelajaran IPS Terpadu

Rasa senang adalah pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam diri siswa yaitu merasakan senang atau suka terhadap pada Pelajaran IPS Terpadu. Gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Penilaian subjek terhadap sesuatu objek membentuk perasaan subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.

3) Perhatian pada Pelajaran IPS Terpadu

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis siswa yang tertuju kepada pada Pelajaran IPS Terpadu. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Artinya perhatian merupakan pemusatan yang ditujukan siswa kepada pada Pelajaran IPS Terpadu.

4) Aktivitas pada Pelajaran IPS Terpadu

Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan siswa pada pada Pelajaran IPS Terpadu dalam bentuk keaktifan atau partisipasi langsung pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran terprogram berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa Kelas VII A sampai dengan VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan caranya menyebarkan kuisioner penelitian pada 120 siswa Kelas VII A sampai dengan VII E pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terprogram berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan nilai uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12.316 > 1.658$ . Artinya metode pembelajaran terprogram merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal,

sehingga apabila kualitas pembelajaran terprogram ditingkatkan maka minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu juga akan mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Daryanto. 1999. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.

Pudyo, Hamdan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rusman, Mohammad. 2010. *Metode dan Strategi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Pustaka Setia.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 202. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.